

PENGEMBANGAN STRATEGI DAKWAH MELALUI MEDIA INTERNET (Peluang dan Tantangan)

Oleh : Murniaty Sirajuddin

Dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar
murniatysirajuddin@ymail.com

Strategi dakwah melalui internet dapat dikembangkan melalui perencanaan yang matang dengan lembaga yang bekerja secara profesional. Pemanfaatan teknologi komunikasi melalui internet dapat mendorong dinamika Islam dan memperkuat ketahanan nilai-nilai Islam dalam aktifitas dakwah yang akomodatif. Dakwah menghadapi tantangan besar karena beragamnya tantangan dan intensitas perubahan zaman yang setiap kali memunculkan pertanyaan dan kajian baru, dan mengingat beragamnya kebutuhan maupun kepentingan manusia yang kini cenderung lebih kritis. Akibat keluasan informasi, maka dakwah yang multi disipliner menjadi sangat dibutuhkan, maka dalam era ini peluang berdakwah menjadi besar karena jasa IPTEK dapat dipakai dengan memanfaatkan iptek sebagai instrumennya. Melalui internet dakwah akan menjadi suluh yang tampil memainkan perannya, baik sebagai penyeimbang, penyaring maupun sebagai pemberi arah hidup yang serba kompleks.

Kata Kunci : Pengembangan, Strategi, Media

Da'wah strategy through the internet can be developed through matured planning with institutions that work professionally . The utilization of technology communication through the internet can be pushed the dynamics of islam and strengthen islamic values in accommodative da'wah activities. Da'wah faces a major challenge because of the variety of challenges and intensity changing times every time raises new questions and study, and considering that the diversity of needs as well as the benefit of man who is now tend to be more critical. due to the breadth of information, da'wah as a multi-disciplinary becomes very necessary, then in this era, opportunity of preaching be great because the service of science and technology can be used, by making using of science and technology as an instrument. Through the internet da'wah will be important way to propaganda that appear to play a role, either as a counterweight, as well as giving direction filter which is too complex life.

Keywords: Development, Strategy, Media

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dakwah adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mengarah kepada perbaikan, pembinaan, pembentukan masyarakat yang bahagia melalui ajakan yang kontinu kepada kebaikan dan mencegah mereka dari hal-hal yang munkar. Dakwah berfungsi menata kehidupan masyarakat yang agamis menuju terwujudnya masyarakat

yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kepada kehancuran. Dakwah sebagai jantung dari agama, karena kehidupan agama sangat tergantung pada gerak dinamis dan aktivitas dakwah yang berjalan terus menerus tanpa akhir, dan tanpa kegiatan dakwah akan mengalami kevakuman dan stagnan dalam perkembangannya.¹ Dakwah adalah upaya tanpa henti untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikan seluruh nilai ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan, karena Islam selalu relevan dengan segala situasi ruang dan waktu, hanya berlaku apabila ditopang oleh kegiatan dakwah yang strategik, dan professional dan mengikuti irama pengembangan masyarakat dengan segala tantangan dan dinamikanya.²

Era globalisasi, citra masyarakatnya selalu berubah sebagai akibat hubungan manusia yang bergerak dengan cepat, dan kondisi obyektif masyarakat yang penuh dengan perubahan sosio-kultural, sosio ekonomi dan sosio politik yang cepat telah mengakibatkan nilai-nilai kebenaran Islam ditantang untuk memberi jawaban yang tepat.

Tantangan dakwah di era globalisasi semakin kompleks karena pesan-pesan melalui media massa seperti internet memberikan tawaran-tawaran ide dan nilai-nilai yang dikemas dalam suatu paket yang menarik. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dalam masyarakat yang jauh dari norma-norma Islam. Akan tetapi sebaliknya dakwah dapat memanfaatkan media modern itu untuk identifikasi dakwah.³

Permasalahan-permasalahan yang tengah, dan akan dihadapi oleh masyarakat adalah permasalahan yang juga dihadapi oleh umat Islam. Tantangan dakwah di era globalisasi sangat kompleks karena manusia mempunyai kecenderungan untuk menyatukan gerak secara global dengan bangsa-bangsa di dunia. Hal ini dapat menyebabkan pergeseran nilai dalam masyarakat yang jauh dari norma-norma Islam. Olenya itu diperlukan pengembangan strategi dakwah yang mampu menawarkan ajaran Islam pada masyarakat sehingga mampu mengantisipasi problem hidupnya. Perkembangan teknologi, terutama teknologi internet, tak bisa dipungkiri akan membawa perubahan yang cukup mendasar dan menjadi media untuk transformasi ilmu pengetahuan secara efektif.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Strategi Pengembangan Dakwah melalui media Internet
- 2) Bagaimana Peluang dan Tantangan Dakwah di Era Globalisasi

PEMBAHASAN

Strategi Dakwah Melalui Media Internet

1. Pengertian Strategi Dakwah

Kata "strategi" pada mulanya sangat akrab di kalangan militer, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai "komandan militer" pada zaman demokrasi Athena. ⁴. Strategi dipakai dalam perspektif

militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa industrialisasi. Kemudian kata strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal tersebut sangat penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat yang berlangsung lebih seribu tahun lamanya.⁵ Meskipun strategi pada mulanya dikaitkan dengan masalah militer yang sangat berkaitan dengan seni dan ilmu pengetahuan. Kini ilmu strategi mempunyai arti dan peranan yang sangat penting bagi setiap orang/organisasi dalam mencapai tujuannya setiap hari dalam kehidupan manusia diperlukan strategi. Menurut Ali Azis bahwa strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.⁶ Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu dapat pula berarti “kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu”. Sedangkan tujuan suatu strategi ialah untuk merebut kemenangan atau meraih suatu hasil yang diinginkan. Strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang di pergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).⁷

Strategi dakwah adalah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideology bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman.

2. Pengembangan Dakwah melalui Media Internet

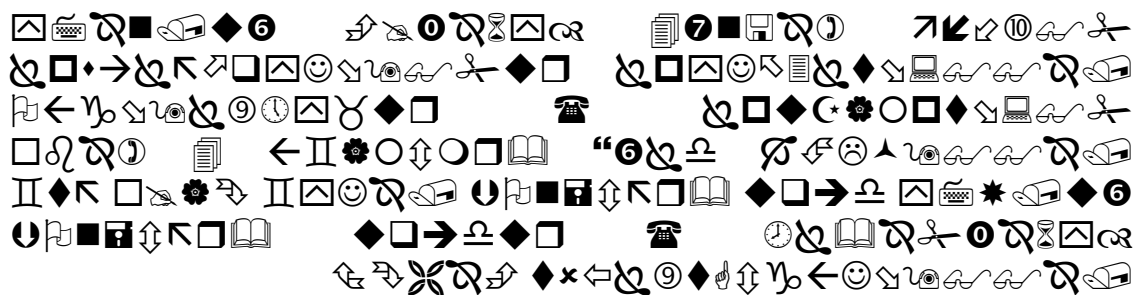
Internet kepanjangan *Internasional Connection Net-working*. *Internasional* berarti global atau seluruh dunia; *connection* berarti hubungan komunikasi, dan *networking* berarti jaringan. Dengan demikian internet adalah suatu system jaringan komunikasi (berjuta computer) yang terhubung di seluruh dunia.⁸ Jadi internet merupakan jaringan computer yang menghubungkan pemakai computer dengan computer lainnya dapat berhubungan dengan computer dari suatu negara ke negara di seluruh dunia.

Pengembangan strategi dakwah, yaitu dengan mengembangkan nilai-nilai Islam dengan melakukan interpretasi terhadap ajaran Islam secara kreatif, inovatif dikaitkan dengan kehidupan masyarakat. Dakwah dalam hal ini menjelaskan bahwa Islam adalah suci tidak dicampuri paham kemusyrikan, takhyul, khurafat dan segala macam yang bertentangan dengan Islam yang disertai bukti-bukti ilmiah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia tidak akan mengurangi nilai-nilai kesucian Islam, sehingga tidak wajar memuja kemajuan ipteknya. Dakwah sebagai kebutuhan kemanusiaan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Dakwah harus mampu mengisi kegersangan ruhaniah

dengan kesejukan moral, agama, ilmu dan teknologi yang dimiliki manusia dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai moralitas kemanusiaan dan nilai-nilai keagamaan, dan mampu memberi motivasi dan mengantisipasi perkembangan masa depan, sehingga umat Islam tidak ketinggalan zaman, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari aspek yang lain.

Strategi pengembangan dakwah harus seiring fungsi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Diperlukan kemampuan untuk mengakses pesan-pesan dakwah yang dapat bersaing dengan kemasan-kemasan yang maksiat yang semakin menggoda. Dakwah harus memberi makna dan fungsi dalam tindakan kearah masa depan.

Di era globalisasi, dakwah harus memiliki perhitungan-perhitungan yang jitu, melakukan analisis kondisi, antisipasi masa depan dengan pemikiran teoritik, kebijakan praktis dan sistematis serta memiliki strategi tertentu yaitu informasi dikendalikan untuk cakrawala umat Islam sekaligus memperkuat ketahanan nilai-nilai Islam. Globalisasi dan informasi dengan dampak negatif dan positif merupakan tantangan dahsyat. Olehnya itu umat Islam mesti melakukan strategi yang tepat karena era globalisasi menjadikan dunia tanpa batas, budaya-budaya kini digantikan oleh budaya global, daerah yang terisolir, kini terbuka oleh pintu globalisasi. Para remaja dihadapkan oleh berbagai pengaruh negatif dan positif dari globalisasi dan informasi. Remaja yang hidup di zaman sekarang harus memiliki alat penyaring untuk memfilter pengaruh yang negatif. Islam didakwakan dengan strategi yang tepat dengan mengembangkan pada pemanfaatan teknologi informasi untuk mengambil porsi pengaruh positif yang besar terhadap para pencari informasi melalui pengembangan dakwah dengan menggunakan teknologi informasi (media cetak, elektronik, internet). Metode dan strategi dengan cara yang bijaksana. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. An-Nahl/15:125.



Terjemahnya:

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Berdasarkan ayat tersebut bahwa seorang dai harus pandai dalam memilih metode dan media dakwah. Masyarakat masa kini adalah masyarakat plural yang berkembang dengan berbagai kebutuhan yang praktis, sehingga kecanggihan teknologi akan menghadapi dan menjadi idaman dalam kehidupan masyarakat. Kecanggihan teknologi telah membuka

sekat dan menghilangkan batas ruang dan waktu, sehingga memilih dan menggunakan metode dan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman, Metode dan media dakwah merupakan wasilah bagi keberhasilan dakwah yang dilakukan.

Dai di zaman sekarang tidak lagi mapan dengan hanya kebolehan berpidato atau berceramah di atas mimbar, tetapi dai zaman sekarang adalah penggerak kepada penyelesaian masalah secara praktis yang menempatkan pada posisi startegis dengan mengikutsertakan teknologi informasi sebagai mitranya dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Keberadaan internet sebagai media dakwah sudah bukan lagi pada tataran wacana lagi. Seharusnya para ulama, dai, dan para pemimpin-pemimpin Islam sudah menyadari dan segera melakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga dan mentarbiyah generasi muda agar siap dan matang dalam menghadapi serangan-serangan negatif dari media internet. Untuk berdakwah melalui internet dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan tentang Islam, diantaranya: cybermuslim atau cyberdakwah, situs dakwah Islam, website, blog dan jaringan sosial seperti: facebook dan twitter. Masing-masing cyber tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam. Hadirnya akses internet merupakan media yang tidak bisa dihindari karena sudah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi tingkat global. Dengan adanya akses internet, maka sangat banyak informasi yang layak diakses oleh masyarakat baik untuk kepentingan pribadi, pendidikan, bisnis dan lain-lain. Munculnya jaringan internet dianggap sebagai sebuah revolusi dalam dunia komunikasi dan informasi. Pada saat pertama kali internet diperkenalkan oleh para ilmuwan barat, hampir dari kebanyakan tokoh Islam merasa curiga dan khawatir akan efek dari temuan teknologi tersebut bahwa jaringan internet yang hampir menelan seluruh penjuru dunia adalah merupakan lahan luas, yang menyuarakan kepentingan Islam dengan memperkenalkan, mengajak (dakwah), membela dan memecahkan berbagai problema.

Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan, diantaranya :

- a. Mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau,
- b. Pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah.
- c. Para pakar dan ulama yang berada dibalik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i,

Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Berbagai situs mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai, dengan demikian pemaksaan kehendak bisa dihindari. Penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islam melalui internet dapat menjangkau segmen yang luas dengan menggunakan fasilitas website fasilitas mailing list dengan mengajak diskusi keagamaan atau mengirim pesan-pesan moral

kepada seluruh anggotanya, fasilitas chatting untuk berinteraksi secara langsung. Selanjutnya tulisan yang diakses di internet disebarluaskan agar para komunitas internet bisa membacanya¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut bahwa melalui media internet mempunyai banyak fasilitas dalam pengembangan dakwah dan memiliki tiga keunggulan yaitu: Sifatnya (tidak pernah dimatikan) dan (dapat diakses tanpa batas), dan memberi keleluasaan kepada penggunanya untuk mengakses dalam kondisi dan situasi apapun.

- a) Internet merupakan tempat yang tepat bagi mereka yang ingin berdiskusi tentang pengalaman spiritual yang mungkin tidak rasional dan apabila dibawa pada forum yang biasa akan mengurangi keterbukaannya.
- b) Internet hadir sebagai kawan (atau lawan) diskusi sekaligus pembimbing setia. Para ulama seharusnya dapat menggunakan internet sebagai media efektif untuk mencapai tujuan dakwahnya.¹¹

Sehubungan hal tersebut maka media internet dapat mememikan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu dan tempat

Dakwah lisan sejak zaman Rasulullah saw sampai masa kini, dalam bentuk tulisan seperti buku, koran, majalah, televisi dan radio. Internet adalah media dan sumber informasi yang paling canggih saat ini sebab teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana saja. Berdakwah merupakan kewajiban setiap manusia, setiap orang dalam berbagai profesi bisa melaksanakan da'wah. Sebab berda'wah dapat dilakukan dalam multi dimensi kehidupan. Dakwah Islam tidak hanya *bi al-lisan* (dengan ungkapan/kata-kata), melainkan juga *bi al-kitab* (dengan tulis-menulis), dan *bi al-hal* (aksi sosial). Seorang dai tidak hanya menguasai materi dakwah, melainkan juga harus memahami budaya masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya. Hal itu akan mempermudah dai dalam memilih kata dan menemukan metode apa yang harus digunakan. Rasulullah saw bersabda yang artinya: "Berbicaralah kepada manusia menurut kadar kecerdasan mereka." (HR. Muslim).

3. Peluang Dan Tantangan Dakwah

a) Peluang Dakwah

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, telah membuat kehidupan dunia menjadi satu kesatuan, baik dalam bidang ekonomi, kebudayaan, pendidikan, pandangan hidup maupun bidang lainnya. Era globalisasi bagi umat Islam membawa harapan dan tantangan yang cukup kompleks, dan di satu sisi membawa akibat yang tidak menguntungkan, di sisi lain era globalisasi merupakan era kebangkitan agama, karena agama akan merupakan alternatif bagi umat manusia untuk dapat mempertahankan identitas kemanusiaannya. Olehnya itu para cendekiawan telah sepakat untuk menjadikan agama sebagai rujukan dalam melaksanakan

pembangunan umat Islam harus mampu menjawab secara tegas dan tuntas persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat baik persoalan pribadi, keluarga maupun persoalan secara keseluruhan. Peradaban informasi yang mendominasi dunia modern dalam beberapa decade terakhir ini, telah membawa dampak positif. Dampak positif dari peradaban informasi merupakan peluang dakwah antara lain dapat dijadikan sebagai media dakwah, bahkan oleh pihak agamawan, termasuk para ulama telah dijadikan untuk mendukung dalam mengembangkan agama mereka, baik yang menyangkut institusi dan kelembagaan, maupun yang berkaitan dengan upaya mendinamisasikan ajaran-ajarannya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa peradaban informasi menjadikan agama semakin transparan, baik dari segi doktrin dan ajaran-ajaran, maupun dari segi kegiatan dan program-program yang dilahirkan oleh setiap agama, bukan saja Islam. Dengan transparannya agama-agama tersebut, dapat menjadi penyebab terjadinya konversi agama di kalangan masyarakat, terutama masyarakat yang menjunjung nilai-nilai kebebasan dan rasionalitas. Hal tersebut terletak peluang dakwah Islam untuk tampil memainkan perannya di dalam menggunakan sarana teknologi komunikasi informasi sebagai media dakwah yang efektif agar tidak kalah bersaing dan terjadi pindah agama hanya karena iming-iming untuk kebutuhan sesaat.

Abad teknologi canggih manusia modern dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan ilmu dan teknologi bagi kehidupannya.¹² Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih membawa kemajuan dalam berbagai bidang. Saat ini tidak ada lagi pelosok dunia tidak terjangkau dan luput dari kecanggihan komunikasi. Seluruh bagian dunia menjadi tembus pandang membuka diri dan siap untuk berubah. Dengan kecanggihan teknologi komunikasi seolah-olah tidak saling terpisah lagi, bagi dunia yang satu terkait dengan dunia lainnya, dan telah memperpendek antar wilayah. Salah satu kecanggihan komunikasi, yang saat ini tren adalah internet.¹³

Usaha-usaha modernisasi dakwah menjadi perhatian utama umat Islam baik sebagai suatu konsepsi pemikiran dakwah maupun dalam pemanfaatan alat-alat teknologi mutakhir. Kegiatan dakwah berhadapan dengan kecanggihan teknologi komunikasi, masyarakat dibanjiri oleh berbagai informasi yang dikemas dalam perspektif liberalism-kapitalis. Dalam menghadapi serbuan macam-macam nilai pilihan hidup tersebut, dakwah diharapkan dapat menjadi suluh yang berfungsi sebagai faktor pengimbang, penyaring dan pemberi arah dalam hidup. Untuk menopang fungsi-fungsi tersebut diperlukan suatu kerangka konseptual yang mumpuni dalam menyahuti secara konstruktif isyara-isyarat zaman dengan melakukan optimalisasi potensi intelektualitas para pelaku dakwah dengan membenahan sumberdaya mubaligh, yang merupakan salah satu agenda penting untuk menjadikan dakwah Islam sebagai tulang punggung peradaban.

Era globalisasi saat ini, bahwa manusia modern khususnya umat Islam dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kehidupannya, dan dakwah harus semaksimal mungkin menggunakan media massa modern seperti TV, Film, Pers, internet. Tidak ada yang dapat membantah kemampuan media massa dalam penyebaran suatu agama. Media massa yang mutlak harus dipergunakan dalam pelaksanaan dakwah Islam, yang memiliki efektivitas yang tinggi.¹⁴ Perkembangan dalam bidang komunikasi telah memperpendek jarak antar wilayah, salah satu kecanggihan komunikasi saat ini lagi tren adalah internet yang menempatkan posisi yang kuat dideret media massa. Sehubungan dengan media ini, dakwah dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru, dengan keluasaan akses yang dimilikinya yaitu tanpa adanya batasan wilayah kultural.

Menurut Nurchalis Majid bahwa pemanfaatan internet memegang peranan penting, maka umat Islam tidak perlu menghindari internet, sebab apabila internet tidak dimanfaatkan dengan baik, maka umat Islam yang akan merugi, karena selain bermanfaat untuk dakwah, menyediakan pula informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk bekerja.¹⁵ Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan –jaringan informasi tentang Islam atau yang disebut dengan *Cybermuslim* atau *Cyberdakwah*. Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam.¹⁶

Sehubungan hal tersebut bahwa peluang dakwah yaitu: agenda-agenda seputar Islam seperti ekonomi syariah, pesantren terpadu, ekonomi-bisnis dan lainnya memerlukan dukungan sistem informasi yang bisa lebih mudah dipadukan (integrasikan). Dengan strategi yang tepat dan kerjasama antar entitas Islam, integrasi dan kolaborasi akan lebih mudah mewujudkan transformasi data tersebut. Media Web di Internet menyediakan kesempatan baru bagi pengembangan pendidikan, budaya, ekonomi, dan bisnis. Banyaknya ‘ruang untuk mengembangkan diri’ bagi profesional di bidang IT, termasuk dalam bidang dakwah yang berbasis IT. Semakin menjamurnya bisnis perangkat lunak, akan lebih memudahkan masyarakat untuk mendapatkan secara lebih murah, gampang dan fleksibel –dalam hal customize– mengenai produk perangkat lunak seperti penghitung zakat, software *falaq*, dan perangkat sistem informasi administrasi kantor yang lain. Peluang kerjasama antar organisasi-organisasi Islam dalam memanfaatkan informasi-informasi tersebut.¹⁷

Teknologi informasi dan internet semakin populer bagi warga dunia dan karenanya tidak bisa terkotak atau menutup diri atas informasi. Walaupun ada kesan minor terhadap produk teknologi itu, tergantung cara memanfaatkannya. Gagasan ini

adalah untuk menggambarkan ekspresi dan dinamika yang terkait penggunaan IT termasuk untuk kepentingan dakwah.

Produk teknologi ibarat dua sisi mata uang yang berbeda, tergantung bagaimana cara memanfaatkannya. Tantangan dalam penggunaan media dakwah adalah tidak semua kalangan praktisi dakwah dan warga audiens (jamaah) bisa mengoptimalkan penggunaan IT (problem SDM). Namun demikian, hal itu bukan berarti penghambat. Dengan pendidikan dan pelengkapan sarana dan infrastruktur oleh stakeholder terkait (pemerintah dan swasta) dan kerjasama di berbagai bidang oleh para pelaku dakwah (ormas Islam, aktifis Islam) serta kampanye pemanfaatan teknologi informasi.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas tampak dengan begitu besar pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa terutama internet, akan tetapi kesadaran untuk memiliki dan menggunakannya terutama media-media tersebut (sebagai produsen) di kalangan umat Islam masih rendah, dan apabila umat Islam tidak memanfaatkan media tersebut di zaman modern yang ditandai dengan kecanggihan komunikasi, maka dakwah Islam akan semakin terasing dari umat manusia dari persaingan idiologi dengan agama besar lainnya.

b) Tantangan Dakwah

Tantangan dakwah dewasa ini adalah tergesernya kultur lokal pada tatanan modern di era global. Kemajuan teknologi memberikan fasilitas dan kemudahan ruang gerakpun semakin sempit karena semuanya bisa dikendalikan oleh mesin monitor. Dengan duduk di dalam kamar bisa menikmati makanan kecil, bisa menggenggam dunia dengan internet atau TV berparabola.¹⁹ Olehnya itu bisa memantau semua perkembangan yang terjadi di belahan dunia sana tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Komunikasi internasional dewasa ini perkara yang sangat gampang. Setiap orang bebas membuat *e-mail* dan meregister *Yahoo Messenger* untuk melakukan komunikasi secara live. Intinya manusia sekarang diuji dengan kenikmatan fasilitas yang mudah, dan bagi yang bisa memanfaatkannya secara profesional, banyak hal yang positif yang diperoleh untuk menghantarkan kepada kejayaan. Namun tidak jarang pula manusia di ambang kehancuran dengan teknologi yang tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.²⁰

Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia dewasa ini tidak selamanya membuat manusia semakin bahagia, ternyata ada segi-segi yang kurang menguntungkan dari akibat peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi dan transformasi informasi terhadap posisi agama yang sekaligus merupakan tantangan dakwah, antara lain yaitu, pertama, terjadinya dispiritualisasi akibat budaya materialistis yang mendominasi kehidupan masyarakat; kedua, Eliminasi nilai-nilai moral agama diganti dengan nilai-nilai moralitas baru ciptaan masyarakat, ketiga, merajalelanya alkoholisme dan narkoba yang menghapuskan masa depan generasi

masyarakat, keempat, terjadinya tindakan sadistis dan kriminalitas yang tidak saja melanda kota-kota besar, tetapi menjalar sampai ke desa-desa; kelima, terjadinya ketimpangan sosial ekonomi dan ketidakadilan di antara kelompok masyarakat; keenam, terjadinya dekadensi moral dan kemerosotan akhlak di kalangan remaja.

Tantangan dakwah pada era globalisasi adalah dampak sosial budaya, masyarakat industri dan informasi yang padat akan teknologi. Masyarakat yang demikian itu cenderung untuk terperangkap dalam kerangka sistem budaya dan teknologi sedemikian rupa sehingga dirinya menjadi komponen yang amat tergantung pada sistem tersebut.²¹

Akibat terperangkapnya manusia seperti di atas sehingga timbul kecenderungan pemikiran akan menumbuhkan faham-faham materialis, rasionalis dan sekularis. Faham materialism yaitu aliran pemikiran yang hanya mempercayai segala sesuatu yang ada kaitannya dengan materi kebendaan.²² Segala persoalan hanya dilihat untung ruginya secara material belaka. Faham ini tumbuh subur dalam kehidupan manusia yang maju ipteknya tanpa dibarengi iman. Rasionalisme adalah suatu paham yang mengingkari keberadaan wahyu sebagai media untuk mengetahui kebenaran yang hanya mengakui rasio.²³ Dalam era global paham rasionalis akan tumbuh dan berkembang karena pada saat manusia tidak memiliki kemampuan dan kekuatannya menjadi tujuan dalam hidupnya, sedangkan sekularisme adalah suatu paham keduniaan yang membentuk filsafat tersendiri dan pandangan dunia baru yang berbeda, atau bertentangan hampir seluruh agama di dunia.²⁴

Sehubungan dengan uraian di atas Solahuddin Sanusi mengemukakan tantangan era global dalam Didin Hafiduddin sebagai berikut; Pertama; Globalisasi pandangan hidup non Islam menjadi satu kesatuan idiologi dunia, yaitu idiologi sekularis yang memusuhi Islam dan umatnya; kedua, globalisasi kultur yang menyebabkan melandanya sikap hidup serba materialis, segala persoalan hanya dilihat untung ruginya secara material belaka; ketiga, negara-negara yang kuat teknologi dan informasinya akan selalu berada pada posisi yang diuntungkan, sehingga kecenderungan untuk meniru pelaku negara yang kuat dan maju tanpa seleksi.²⁵

Beberapa tantangan teknologi informasi antara lain sebagai berikut:

- Faktor pendidikan dan sarana yang menjadikan keterbatasan sumberdaya manusia untuk menjalankan teknologi informasi
- Citra teknologi informasi utamanya internet yang masih minor dikalangan sebagian masyarakat. Seperti internet identik dengan situs pornografi.
- Masih cukup banyak masjid, pesantren atau tempat- tempat sebagai centrum dakwah yang belum mempunyai akses teknologi informasi (internet) karena masalah biaya, SDM dan wawasan.

- Keterbatasan infrastruktur untuk komunikasi, interaksi dan kolaborasi antar kelompok / komunitas Islam.
- Minat warga muslim terhadap penggunaan teknologi informasi masih terbatas
- Informasi yang berkaitan dengan komunitas Islam bertebaran melalui berbagai media cetak, elektronik maupun Internet, tetapi kurang terkelola dan terkordinasi dengan baik, sehingga cenderung menjadi 'sampah informasi'.
- Perhatian dar`i berbagai organisasi profesi dan perusahaan terhadap penggunaan dakwah pada bidang IT masih kurang.²⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa banyaknya tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di era globalisasi, karena sampai saat ini negara-negara yang maju dan menguasai teknologi dan informasi, maka segala bentuk informasi yang menggelobal akan dikemas oleh paham sekuler, siapa yang menguasai informasi maka mereka memiliki kekuasaan.²⁷

KESIMPULAN

1. Strategi dakwah melalui internet dapat dikembangkan melalui perencanaan yang matang melalui suatu lembaga yang bekerja secara profesional. Pemanfaatan teknologi komunikasi yang efektif, untuk mendorong dinamika islam dan memperkuat ketahanan nilai-nilai Islam dalam aktifitas dakwah yang akomodatif.
2. Dakwah menghadapi tantangan besar karena beragamnya tantangan dan intensitas perubahan zaman yang setiap kali memunculkan pertanyaan dan kajian baru, dan mengingat multi demonsionalitas kebutuhan maupun kepentingan manusia kini cenderung lebih kritis akibat keluasan informasi, maka dakwah yang multi disipliner menjadi sangat dibutuhkan, maka dalam era ini peluang berdakwah menjadi besar karena jasa iptek dapat dipakai, dengan memanfaatkan iptek sebagai instrumennya. Dengan adanya internet maka dakwah akan menjadi suluh yang tampil memainkan perannya, baik sebagai penyeimbang, penyaring maupun sebagai pemberi arah hidup yang serba kompleks..

Endnote

¹ Azis, *Ilmu Dakwah*, Cet. Pertama, 2004, h. 153

² Cawidu, *Dakwah dan Tantangan Global Memasuki Millinium Baru Abad Ke-21*, Jurnal Dakwah: Wacana Pengkajian dan Pengembangan Dakwah, 2000, h.35

³ Mahmud, *Strategi Dakwag di Era Reformasi*, Jurnal Dakwah, 1999, h. 9

⁴ Tim Wikipedia Indonesia, *Pengertian Strategi*, <http://id.Wikipedia.org> tanggal 12 Mei 2008

⁵ Lihat Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Cet I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 227

⁶ Azis, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi Cet. Kedua, 2009, h.349

⁷ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Penerbit Al-ihlas, Surabaya Indonesi, h . 32

⁸ Azis, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi Cet. Kedua, 2009, h. 420

⁹ Departemen Agama , *Al-Qur'an dan Terjemahnya* PT. Karya toha Putra, Semarang, 2002, h. 363

¹⁰ <http://muhsinhar.staff.umy.ac.id/dakwah-melalui-dunia-maya/> di akses tanggal 5 Nopember 2014

¹¹ <http://muhsinhar.staff.umy.ac.id/dakwah-melalui-dunia-maya/> di akses tanggal 5 Nopember 2014

¹² Azis, *Ilmu Dakwah*, Cet. Pertama, 2004, h. 154

¹³ Azis, *Ilmu Dakwah*, Cet. Pertama, 2004, h.155

¹⁴ Ibrahim, *Teknologi Emansipasidan Transenden. Wacana Peradaban dengan Visi Islam*, (Bandung, Mizan, 1994. Cet. 1, h. 199

¹⁵ Majid, *Dakwah Lewat Internet, wajah Dakwah Masa Depan*, Jakarta, Republika, 1995, h. 8

¹⁶ Azis, *Cyberdakwah* merupakan kios atau tempat pelaksanaan kegiatan dakwah yang merupakan tiruan dunia sehari-hari, meski agak berbeda, yang berlokasi di internet. h. 156

¹⁷

¹⁸

¹⁹ Mussyaffa, *Budaya dan media dakwah*, [www numcsir.org](http://www.numcsir.org), diakses tanggal 10 Desember 2012

²⁰ Mussyaffa, *Budaya dan media dakwah*, [www numcsir.org](http://www.numcsir.org), diakses tanggal 10 Desember 2012

²¹ Pratikya, *pengembangan Strategi dan Perencanaan dakwah di Indonesia (PP Muhammadiyah, 1997)*, h. 22

²² Al-Qardhawy, *Islam Peradaban Masa Depan: Pustaka Al-Kautsar*, 1996, h. 23

²³ Majid, *Kemoderenan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan. 1998). Cet 11 h. 219

²⁴ Lihat *ibid.*

²⁵ Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta; Gema Insani Press). Cet I, h.120

²⁶ Yusuf Amrozi *Sumbangsih Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Dakwah Islam*, <http://zainulcliquers.blogspot.com/2012/05/monster.html>

²⁷ Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21*, (Bandung; Mizan. 1991). Cet. 1V. h.132

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'an al-Karim

Pratikya, Ahmad Watik. *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia* (PP Muhammadiyah, 1997

Azis, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah* , Edisi pertama, Penerbit, Kencana, 2004

Azis, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, Cet Kedua, Kencana, 2009

Ali, Baharuddin, *Dakwah dan Tantangan Globalisasi*, Jurnal Tabligh, 1999

Cawidu, Harifuddin, *Dakwah dan Tantangan Global memasuki Millinium Baru Abad 21*,
Jurnal Tabligh

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2002

Ibrahim, Marwah Daud. *Teknologi dan Emansipasi dan Transenden Wacana Peradaban dengan
Visi Islam*, (Bandung, Mizan, Cet. I, 1994

Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta Gema Insani Press. Cet. I

Majid, Nurcholis, *Kemoderenan, Keindonesiaan*, (Bandung: Mitra Pustaka. Cet. I. 2000

Munzir, Saputra, *Metode Dakwah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana. Cet. I. 2003

Uchyana, Onong, *Dinamika Komunikasi*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992